

**METODE PEMBEBANAN BIAYA PRODUKSI OVERHEAD,  
STUDI KASUS PADA PT. JHONSON  
SARASI JAYA MEDAN**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**ANDRI ADIPUTRA SIMBOLON  
NIM : 09 833 0094**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
M E D A N  
2 0 1 2**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/2/24

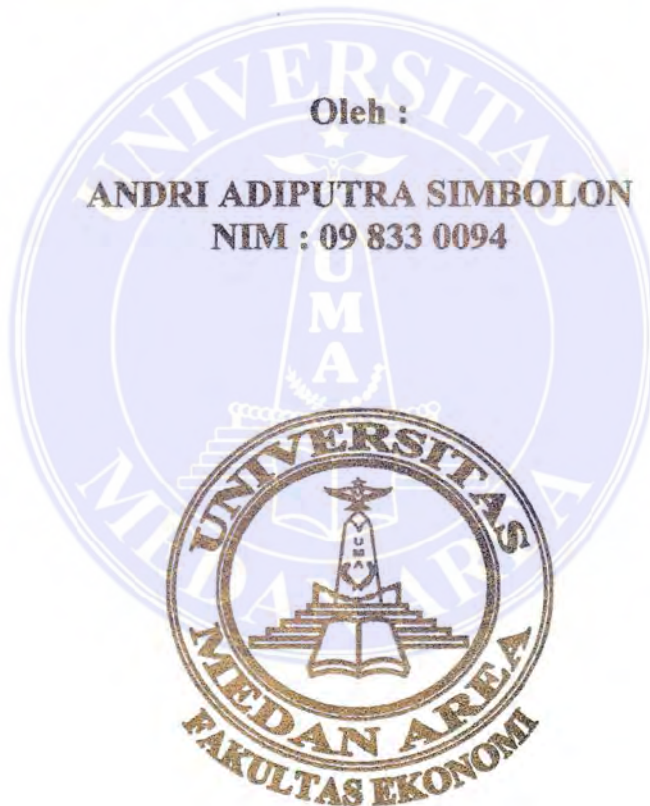
**METODE PEMBEBANAN BIAYA PRODUKSI OVERHEAD,  
STUDI KASUS PADA PT. JHONSON  
SARASI JAYA MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh :**

**ANDRI ADIPUTRA SIMBOLON  
NIM : 09 833 0094**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2012**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

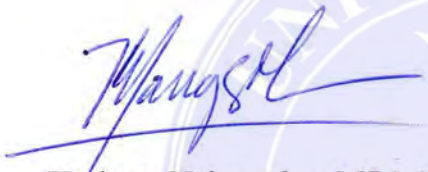
Access From (repository.uma.ac.id)26/2/24

Judul Skripsi : Metode Pembebanan Biaya Produksi Overhead,  
Studi Kasus Pada PT. Jhonson Sarasi Jaya Medan  
Medan Nama Mahasiswa : Andri Adiputra Simbolon  
No. Stambuk : 09 833 0094  
Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



(Karlonta Nainggolan, MSAc)

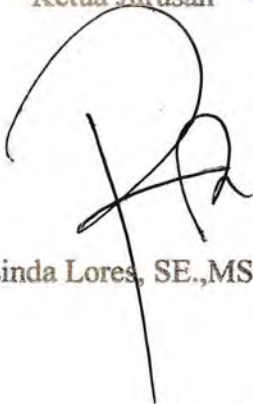


(Dra. Hj. Rosmaini, AK)

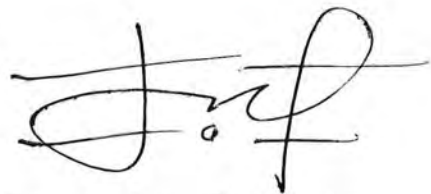
Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan



(Linda Lores, SE.,MSi)



(Prof. Dr. Sya'ad Afifuddin, SE.,Mec)

Tanggal Lulus :

2012

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access from (repository.uma.ac.id)26/2/24

## ABSTRAK

**Andri Adiputra Simbolon, NPM 098330094. "Metode Pembebanan Biaya Produksi Overhead, Studi Kasus Pada PT. Jhonson Sarasi Jaya Medan". Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Medan Area, 2012.**

Pembebanan biaya overhead ke produk sering sekali menjadi pilihan yang tidak mudah bagi perusahaan ketika perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan dengan segera. Oleh karena itu cara yang lazim ditempuh oleh perusahaan adalah dengan membebankan overhead atas dasar yang diyakini merupakan faktor pemicu timbulnya biaya overhead itu sendiri. Sering sekali pendekatan yang diadaptasi oleh perusahaan tidak didukung oleh teori yang ada.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini menggunakan dasar pembebanan menurut persentase, sebesar 30% dari total bahan ditambah upah langsung. Penulis bermaksud meneliti variabel yang paling dominan memicu biaya overhead. Variabel yang digunakan adalah biaya bahan langsung dan upah langsung. Mengingat karakteristik produk, penulis membedakan produknya atas dua kategori yaitu produk desain dan setting.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk produk desain variabel pemicu biaya overhead yang lebih baik untuk digunakan mengestimasi biaya overhead adalah upah langsung baik menurut hasil regresi linier maupun berganda. Selanjutnya, untuk produk Setting, dari hasil regresi partial, hanya bahan yang memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan upah langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya overhead. Terakhir, dari regresi berganda, baik biaya bahan maupun upah langsung, keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya overhead. Artinya kedua variabel ini, bukan merupakan prediktor yang baik dalam menaksir biaya overhead.

***Kata kunci : Biaya overhead, Biaya bahan langsung, Biaya upah langsung, Allokasi dan Pembebanan.***

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan penuh syukur penulis panjatkan kepada Bapa di Surga atas segala berkat dan karunia yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bagi penulis yang hendak menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berupaya maksimal untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan nantinya dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang memerlukan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, namun berkat dorongan, usaha, bimbingan dan bantuan berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.A. Ya'kub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Linda Lores, SE, MSi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Karlonta Nainggolan, MSAc selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Rosmaini, AK selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Fakultas Ekonomi yang mengajar dan membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.

6. Bapak/Ibu Pimpinan dan para staff PT. Jhonson Sarasi Jaya Medan yang telah bersedia memberikan tempat dan informasi untuk penelitian ini.
7. Teristimewa buat Ayahanda Maregen Simbolon dan Ibunda Karlonta Nainggolan yang telah mendidik dan membesarkanku. Semoga doa dan kasih sayang selalu menyertai setiap langkahku.
8. Abang dan kakak-kakakku tercinta yang keren, cantik, manis dan pintar Ronald AP Simbolon, Eka Pusparia Simbolon, Eva Risna Simbolon yang telah memberi semangat dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Yang tersayang Jourimta Veronicha Lubis (icha) yang telah banyak membantu dengan penuh kesabaran dan selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman senasib dan seperjuangan, Imo, Law, A'Fha, A'Flo, Lincold, Kobez, Very, Wahyu, Edo, Sola, Rina Yoline, Emmy, serta seluruh teman-teman akuntansi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Sukses buat kita semua.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu selama ini, penulis mengucapkan terima kasih dan sekaligus meminta maaf jika selama menyelesaikan skripsi telah membebani. Semoga Tuhan Yesus Kristus selalu melimpahkan Berkah dan Kasih-Nya kepada kita semua. God Bless Us. Amin

**Medan,  
Penulis**

**Andri AP Simbolon**  
**NPM. 088330032**

## DAFTAR ISI

|  | <b>halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>ABSTRAK</b> .....                           | i              |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                    | ii             |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                        | iv             |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                      | vi             |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                     | vii            |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....                | 1              |
| A. Latar Belakang Masalah .....                | 1              |
| B. Perumusan Masalah .....                     | 3              |
| C. Tujuan Penelitian .....                     | 3              |
| D. Manfaat Penelitian .....                    | 3              |
| <b>BAB II. LANDASAN TEORITIS</b> .....         | 5              |
| A. Uraian Teori .....                          | 5              |
| 1. Pengertian Biaya Overhead .....             | 5              |
| 2. Pembebanan Biaya Overhead .....             | 5              |
| 3. Penetapan Lebih Dahulu Biaya Overhead ..... | 6              |
| 4. Menaksir Biaya Overhead .....               | 7              |
| 5. Memilih Basis Alokasi Biaya Overhead .....  | 9              |
| 6. Menghitung Biaya Overhead .....             | 11             |
| B. Kerangka Konseptual .....                   | 14             |
| <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....        | 16             |
| A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....    | 16             |

|  |           |
|--|-----------|
| B. Populasi Dan Sampel .....   | 17        |
| C. Defenisi Operasional .....  | 17        |
| D. Jenis dan Sumber Data .....                                       | 18        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                     | 18        |
| F. Teknik Analisis Data .....  | 18        |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                  | <b>20</b> |
| A. Hasil Penelitian .....  | 20        |
| 1. Sejarah Singkat PT. Jhonson Sarasi Jaya Medan .....               | 20        |
| 2. Struktur Organisasi Perusahaan .....                              | 20        |
| 3. Karakteristik Produk Perusahaan .....                             | 24        |
| 4. Perhitungan Biaya Upah Langsung .....                             | 27        |
| 5. Jenis Biaya Overhead Perusahaan .....                             | 28        |
| 6. Perhitungan Biaya Overhead Oleh Perusahaan_Produk<br>Design ..... | 29        |
| 7. Data Biaya Produksi .....   | 32        |
| B. Pembahasan .....  | 35        |
| 1. Analisis Regresi Produk Design .....                              | 35        |
| 2. Analisis Regresi Produk Setting .....                             | 40        |
| <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                             | <b>45</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 45        |
| B. Saran .....   | 46        |

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



**DAFTAR TABEL**

|             |  |    |
|-------------|--|----|
| Tabel II.1  | Anggaran Biaya Overhead_Kapasitas Normal.....            | 9  |
| Tabel II.2  | Perhitungan Tarif Overhead Untuk Masing-Masing Kapisitas | 12 |
| Tabel III.1 | Rincian Waktu Penelitian .....                           | 16 |
| Tabel IV.1  | Perhitungan Biaya Bahan Langsung /Order_Design.....      | 27 |
| Tabel IV.2  | Perhitungan Biaya Upah Langsung /Order.....              | 28 |
| Tabel IV.3  | Biaya Bahan Langsung /Order ( 3 rim ) .....              | 30 |
| Tabel IV.4  | Biaya Upah Langsung.....                                 | 31 |
| Tabel IV.5  | Data Biaya Produk_Design, Untuk 24 Bulan .....           | 33 |
| Tabel IV.6  | Data Biaya Produk Setting, Untuk 24 Bulan .....          | 34 |
| Tabel IV.7  | Coefficients ( a ) .....                                 | 35 |
| Tabel IV.8  | Model Summary ( b ) .....                                | 36 |
| Tabel IV.9  | Coefficients ( a ) .....                                 | 37 |
| Tabel IV.10 | Model Summary ( b ) .....                                | 37 |
| Tabel IV.11 | Coefficients ( a ) .....                                 | 38 |
| Tabel IV.12 | Model Summary ( b ).....                                 | 40 |
| Tabel IV.13 | Coefficients ( a ) .....                                 | 41 |
| Tabel IV.14 | Model Summary ( b ).....                                 | 41 |
| Tabel IV.15 | Coefficients ( a ) .....                                 | 42 |
| Tabel IV.16 | Model Summary ( b ).....                                 | 42 |
| Tabel IV.17 | Coefficients ( a ) .....                                 | 43 |
| Tabel IV.18 | Model Summary ( b ).....                                 | 44 |

## DAFTAR GAMBAR

|             |  |    |
|-------------|--|----|
| Gambar IV.1 | Proses Produksi Produk Design Kotak Tissue ..... | 25 |
| Gambar IV.2 | Proses Produksi Produk Setting, Kops Surat ..... | 26 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perhitungan harga pokok produksi yang “tepat” sangatlah penting, karena akan memiliki konsekuensi langsung terhadap penentuan harga jual. Salah satu unsur harga pokok produksi adalah biaya overhead. Mengingat hubungan yang tidak jelas antara produksi dengan biaya overhead, penggunaan tarif yang ditentukan terlebih dahulu umumnya digunakan sebagai dasar pembebanan biaya tidak langsung ke produk atau pesanan. Penetapan tarif overhead terlebih dahulu, dianggap sebagai metode yang layak dalam membebankan overhead, karena dapat membantu manajemen dalam mengatasi kesulitan pembebanan overhead itu sendiri. Dalam dunia nyata, biaya overhead sering sekali terdiri dari berbagai jenis dan tidak jarang, satu jenis overhead (overhead yang sama) diserap oleh produk (pesanan) yang berbeda, ditambah lagi kemungkinan, tahapan aktivitas (departemen produksi) yang dilalui, antar produk dan atau antar pesanan, tidak selalu sama. Keadaan ini, membuat teknik alokasi biaya overhead menjadi lebih kompleks sehingga untuk memilih dasar alokasi biaya overhead yang tepat menjadi tidak mudah, untuk tujuan perhitungan harga pokok produksi. Di dalam teori akuntansi biaya, ada beberapa basis atau dasar alokasi pembebanan overhead yang ditawarkan sebagai alternatif pendekatan. Umumnya, dasar pemilihan basis haruslah berhubungan erat dengan fungsi biaya overhead; artinya, dalam memilih dasar pembebanan biaya overhead, perlu diteliti lebih dahulu apa aktivitas pemicu biaya (cost trigger) overhead yang bersangkutan.



Memilih dasar alokasi yang tepat sangatlah penting karena dapat meminimalkan distorsi jumlah harga pokok antar produk/pesanan. Sehubungan dengan masalah (kompleksitas) pembebanan overhead ke produk/pesanan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan percetakan pada PT Jhonson Sarasi Jaya, yang dalam operasinya, berproduksi berdasarkan pesanan.

Dari survey pendahuluan, penulis menemukan bahwa perusahaan PT Jhonson Sarasi Jaya, selain bergerak dalam usaha jasa percetakan juga bergerak dalam jasa penyediaan barang ke instansi pemerintah. Dalam penulisan skripsi ini penulis hanya meneliti usaha jasa percetakan, yang produksinya bersifat pesanan. Dalam usaha jasa percetakan ini, penulis menemukan bahwa perusahaan membebankan biaya overhead ketiap pesanan (order) didasarkan atas persentase tertentu dari estimasi total bahan baku dan upah langsung, tanpa melihat apa faktor utama pemicu biaya produksi overhead. Ditinjau dari karakteristik produk, Penulis juga menemukan, bahwa ada produk yang mengkonsumsi beban upah lebih besar (misal desainnya sulit) dari pada biaya bahan baku, tapi ada pula pesanan yang justru desainnya sederhana, tapi mengkonsumsi bahan baku yang banyak, sehingga membebankan biaya overhead atas dasar persentase tertentu untuk semua pesanan, tampaknya kurang tepat. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ **Metode Pembebanan Biaya Produksi Overhead, Studi Kasus Pada PT. Jhonson Sarasi Jaya Medan** ”.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini, yaitu: **“Apakah Penetapan basis pembebanan biaya produksi overhead ke tiap pesanan, memiliki basis yang jelas?”**

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengembangkan wawasan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, dengan membandingkannya dalam dunia nyata, khususnya mengenai metode pembebanan biaya produksi overhead.
2. Mencoba mempelajari apa dasar alokasi biaya overhead yang lebih baik, bagi PT Johnson Sarasi Jaya Medan, dengan mempelajari Penetapan basis pembebanan biaya produksi overhead ke tiap pesanan sehingga memiliki basis yang jelas.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, memperdalam pengetahuan tentang metode pembebanan biaya produksi overhead secara umum, khususnya yang diterapkan perusahaan.
2. Bagi perusahaan, yaitu sebagai bahan masukan tentang kondisi serta kelemahan dasar pembebanan biaya produksi overhead yang sedang diadaptasi, dan mencoba member masukan, pemilihan dasar pembebanan overhead yang lebih tepat, (berdasarkan hasil analisa data).

3. Bagi pihak lain, yaitu sebagai referensi informasi bagi pihak lain secara umum, khususnya bagi mereka yang tertarik melakukan penelitian mengenai metode pembebanan biaya overhead.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Uraian Teori

##### 1. Pengertian biaya overhead.

Biaya overhead adalah salah satu unsur harga pokok yang tidak dapat dihindarkan dan memegang bagian penting dalam porsi biaya produk. Biaya produk overhead diartikan sebagai (Horngren, et al, 2002), “ biaya yang terkait dengan satu objek biaya, tetapi tidak dapat ditelusuri ke objek biaya tersebut, dengan cara yang layak secara ekonomi (efektif biaya)”. Menurut Garrison Ray, et al, (2006) “Overhead pabrik.... Mencakupi seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung, seperti pemeliharaan dan perbaikan peralatan produksi, listrik dan penerangan, pajak property, asuransi, depresiasi dan sebagainya ”.

Komponen biaya overhead, sangat beragam dan berbeda jenis dan jumlahnya. Namun secara umum, overhead meliputi: bahan tidak langsung, upah tidak langsung, asuransi gedung pabrik, asuransi bahan baku, penyusutan fasilitas pabrik/produk, biaya pengendalian mutu, dan biaya tidak langsung lainnya, yang tidak dapat dilihat dalam wujud produk akhir/pesanan.

##### 2. Pembebanan Biaya overhead.

Dalam dunia nyata, tidaklah mudah untuk menghitung berapa jumlah biaya overhead yang harus dibebankan ke produk (objek biaya), terlebih jika perusahaan memproduksi lebih dari satu jenis produk, apalagi kalau perusahaan berproduksi atas dasar pesanan. Persoalan pembebanan ini semakin kompleks,

jika satu jenis biaya produksi tidak langsung, dikonsumsi secara bersama sama

oleh berbagai produk/pesanan, misalnya beban depresiasi. Beban depresiasi mesin produksi misalnya, berapa dari beban depresiasi selama satu periode dialokasikan ke pesanan A, ke pesanan B, dan seterusnya. Oleh karena itu, dalam teori akuntansi biaya, biaya overhead, umumnya dibebankan ke produk atas dasar alokasi (Garrison Ray, et all, 2006). Alokasi biaya, adalah pembebanan yang proporsional dari biaya produk tidak langsung ke objek biaya barang atau jasa). Namun demikian, pemilihan dasar/basis alokasi overhead ke produk, haruslah dilakukan sedemikian rupa, dengan memperhatikan hubungan biaya dengan objek biaya. Pendekatan yang paling dianjurkan dalam memilih dasar alokasi overhead adalah, dengan mempelajari apa faktor atau aktivitas yang memicu terjadinya biaya overhead itu sendiri.

### **3. Penetapan lebih dahulu biaya Overhead.**

Mengingat sifat overhead yang tidak dapat ditelusuri keberadaannya di produk, dan sulitnya menentukan jumlah alokasi biaya yang “tepat” ke produk atau pesanan, maka ditawarkanlah model pembebanan dengan menghitung dan menentukan lebih dahulu overhead (predetermined overhead). Berdasarkan jumlah yang ditetapkan lebih dahulu, maka akan dihitung tarif overhead per unit untuk dibebankan ke produk. Penetapan tarif lebih dahulu biaya tidak langsung, berlaku baik bagi produk atas dasar pesanan maupun produk atas dasar proses. Penetapan tarif lebih dahulu memang sangat membantu perhitungan harga pokok, karena jika perusahaan tidak menggunakan tarif yang ditetapkan lebih dahulu, berarti perusahaan harus menunggu sampai akhir periode akuntansi, untuk menghitung tarif overhead aktual, berdasarkan total overhead aktual selama satu



periode, dibagi total produksi selama periode yang sama. Penetapan tarif overhead terlebih dahulu, dianggap sebagai metode yang layak dalam membebankan overhead, karena dapat membantu manajemen dalam mengatasi kesulitan pembebanan overhead itu sendiri. (Matz-Usry, 1980 : 416)

Ada beberapa alasan mengapa manajer memilih menggunakan tarif overhead ditentukan lebih dahulu dari pada tarif overhead aktual (Carter, Usry 2004:136), yaitu:

1. Dengan tarif dimuka, manajer dapat mengetahui nilai/ harga produk yang diselesaikan, dengan demikian dapat mengurangi kesulitan dalam menentukan harga jual.
2. Dengan tarif dimuka, dapat menyederhanakan pencatatan, dan meratakan fluktuasi overhead per unit karena pengaruh musiman/hari hari besar.

Lagi pula, menurut Garrison Ray, et all, (2006 : 132), menggunakan tarif ditentukan dimuka memang penting untuk mencegah fluktuasi biaya overhead, karena; "Para manajer merasa, fluktuasi tarif overhead tidak akan memberikan manfaat positif tentang informasi biaya, tapi dapat menyesatkan".

#### **4. Menaksir Biaya Overhead.**

Bagaimana menghitung tarif biaya FOH ? dan mengapa alokasi biaya FOH dianggap perlu untuk diadaptasi ?. Membebankan biaya overhead atas dasar alokasi, pada dasarnya adalah karena menghitung biaya FOH aktual per bulan, per minggu, atau mungkin per satu siklus produksi, memang sulit untuk dilakukan dan lagi pula dapat menimbulkan fluktuasi yang tidak logis atas biaya overhead.

Kesulitan ini timbul, karena hampir tidak dapat dielakkan, bahwa beberapa

fasilitas produksi (seperti Peralatan, plus biaya pemeliharaannya) dan fasilitas pendukung produksi, (seperti Utilitas, dll, digunakan secara bersama sama, oleh pesanan (Job) yang berbeda. Walther and Skoussen (2009:79) berpendapat, “Applying overhead based on predetermined estimate rate,.... again, because it is virtually impossible to associate or match the incurrance of actual overhead with each job actually produced”.

Menetapkan/meng-anggarkan dimuka biaya overhead, selain menggunakan data biaya yang lalu, juga memprediksi biaya kedepan sesuai rencana kegiatan (produksi) perusahaan, dan prediksi peningkatan biaya tertentu. Dengan demikian, biaya FOH dapat dialokasikan selaras dengan jumlah produksi (tidak menunggu sampai biaya aktual diketahui).

Penyusunan anggaran dimuka (predetermined FOH cost), umumnya dilakukan dengan menggunakan *kapasitas /aktivitas normal*<sup>1</sup> perusahaan, sebagai acuan. Agar anggaran dimuka dapat mendekati biaya actual/ realisasi nantinya, diperlukan identifikasi yang detail atas aktivitas, mengingat aktivitas adalah pemicu biaya, untuk mencapai target produksi. Artinya anggaran hanya dapat disusun dengan baik jika aktivitas dapat diidentifikasi dan direncanakan dengan jelas. Walther and J. Skoussen mengatakan, “ Budgeting Overhead, requires a great deal of study in to the actual production process (Ibid:26). Untuk tujuan penyusunan anggaran biaya overhead, alangkah baiknya jika perusahaan dapat membedakan, mana biaya variabel mana biaya tetap sebaik mungkin.

<sup>1</sup> Kapasitas normal adalah tingkat kapasitas yang dihitung dengan mempertimbangkan volume kegiatan yang harus dilaksanakan untuk memenuhi rencana penjualan, (baik pada musim puncak permintaan maupun pada saat permintaan rendah) selama satu periode, biasanya satu tahun.

**Tabel II.1**  
**Anggaran biaya overhead\_ kapasitas normal**

| No | Jenis biaya  | Variabel       | Tetap         | Total          |
|----|--|----------------|---------------|----------------|
| 1  | Supervisor pabrik                                      | -              | 70.000        | 70.000         |
| 2  | Upah tidak langsung                                    | 55.000         | 20.000        | 75.000         |
| 3  | Upah lembur  | 9.000          | -             | 9.000          |
| 4  | Perlengkapan pabrik                                    | 9.500          | 2.500         | 12.000         |
| 5  | Perawatan dan pemeliharaan Gedung dan Peralatan pabrik | 15.000         | 7.000         | 22.000         |
| 6  | Pajak kekayaan (aset tetap pabrik)                     |                | 8.500         | 8.500          |
| 7  | Assuransi Pabrik                                       |                | 1.300         | 1.300          |
| 8  | Keamanan pabrik  | 1.800          | 500           | 2.300          |
| 9  | Utilitas (pabrik)                                      | 3.800          | 800           | 4.600          |
| 10 | Penyusutan _ gedung dan peralatan pabrik               |                | 2.400         | 2.400          |
| 11 | Rupa2  | 700            | 200           | 900            |
|    | <b>Total</b>   | <b>114.800</b> | <b>93.200</b> | <b>208.000</b> |

Tabel diatas adalah anggaran biaya yang disusun berdasarkan kapasitas normal, dan akan digunakan sebagai ilustrasi bagaimana menghitung tariff FOH cost, dan dasar alokasi yang digunakan.

### 5. Memilih Basis Allokasi biaya Overhead.

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana memilih dasar alokasi yang tepat? Pada dasarnya manajer ingin mendapatkan aproksimasi yang cukup 'akurat' ketika alokasi biaya dilakukan. Untuk mendapatkan dasar alokasi yang tepat, perlu diketahui aktivitas apa (yang paling dominan) yang menyebabkan timbulnya biaya tidak langsung (what activity triggers FOH cost). Dasar untuk menghitung tarif dimuka overhead hampir selalu berbeda antara satu perusahaan dengan yang lain, bahkan kadang kadang dapat berbeda antar departemen produksi, dalam satu perusahaan. Idealnya, basis yang digunakan untuk menghitung tarif overhead, dengan memperhatikan hubungan biaya dengan

pemicu biaya atau dengan memperhatikan apa faktor yang menimbulkan terjadinya biaya overhead. Faktor overhead memiliki 2 karakteristik yang memerlukan konsiderasi khusus agar pembebanan terhadap produk ataupun pesanan dapat dianggap wajar. Kedua karakteristik tersebut adalah hubungan overhead terhadap : (1) produk itu sendiri dan (2) volume produksi.

Umumnya ada lima faktor yang mempengaruhi pemilihan dasar perhitungan overhead yaitu :

1. Pemilihan berdasarkan tingkat aktifitas/kapasitas. Tingkat kapasitas terdiri dari dua ; (1) kapasitas normal, (2) kapasitas aktual yang diharapkan.
2. Pemilihan berdasarkan hubungan biaya overhead dengan variabel pemicu biaya berikut : (1) jumlah output, (2) biaya bahan baku langsung, (3) biaya upah langsung, (4) jam kerja langsung, (5) jam kerja mesin.
3. Pemilihan berdasarkan keputusan memasukkan atau tidak memasukkan biaya overhead tetap, yang terdiri dari ; (1) biaya absorpsi, (2) biaya variabel.
4. Pemilihan tarif dengan menggunakan tarif tunggal atau tarif berganda, yang terdiri dari ; (1) tarif departemen, (2) tarif biaya pool.
5. Pemilihan tarif biaya overhead berdasarkan aktifitas pelayanan.

Namun demikian pada skripsi ini, penulis hanya akan membahas dasar pemilihan 1 dan 2. Alasannya adalah, bahwa kedua pendekatan ini dekat dengan basis yang digunakan oleh perusahaan yang saya teliti.

## 6. Menghitung tarif biaya overhead

Untuk mendapatkan tarif overhead yang ditentukan di muka, langkah-langkah yang harus di akui adalah:

1. Menentukan biaya overhead yang dianggarkan untuk periode operasi yang sesuai , biasanya satu tahun.
2. Memilih “cost driver” yang paling sesuai untuk membebankan biaya overhead.
3. Memperkirakan jumlah total tingkat aktivitas dari “cost driver” yang telah dipilih untuk metode
4. Membagi-bagi overhead yang dianggarkan dengan aktivitas yang diperkirakan dalam “cost driver” yang telah dipilih untuk mendapatkan overhead yang ditentukan di muka (Blochert, et all, 2001:561)

Sebagaimana penulis sebutkan sebelumnya, bahwa sifat produksi perusahaan yang saya teliti, hanya sesuai dengan pendekatan satu dan dua yang diuraikan diatas, dalam menghitung tarif overhead. Berikut ini, penjelasan teoritis perhitungan tarif biaya overhead, berdasarkan masing masing pendekatan satu dan dua diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Berdasarkan pemilihan tingkat kapasitas.

Tingkat kapasitas secara sederhana dapat dibagi atas dua yaitu: kapasitas Normal dan kapasitas aktual yang diharapkan. Basis ini umumnya digunakan untuk perencanaan biaya jangka panjang. Semakin tinggi tingkat aktifitas yang dipilih, semakin rendah tarif overhead. Sebaliknya semakin rendah tingkat

aktifitas yang dipilih semakin tinggi tarif overhead. Bagian biaya variabel dalam tarif overhead akan tetap konstan dalam berbagai tingkat aktifitas.

Sebaliknya, kapasitas aktual yang diharapkan umumnya digunakan untuk perencanaan jangka pendek. Sesuai dengan namanya kapasitas aktual yang diharapkan adalah estimasi produk actual untuk periode produksi tahun depan.

Sebagai ilustrasi, misalkan kapasitas normal suatu perusahaan 150.000 jam kerja langsung (JKL). Tahun lalu kapasitas actual 116.000 JKL. Manajemen yakin tahun depan kapasitas akan mencapai 120.000 JKL. Biaya tetap overhead adalah Rp. 120.000,-, dan biaya variable overhead per JKL Rp. 0,5,-.

Tarif overhead dimuka dihitung berdasarkan kapasitas normal adalah Rp.1,30,- dan tarif overhead berdasarkan kapasitas aktual yang diharapkan Rp. 1,5,- per JKL. Perhitungan tarif overhead untuk masing masing kapasitas berdasarkan data diatas dapat dilihat di tabel berikut :

**Tabel II.2**  
**Perhitungan tarif overhead untuk masing masing kapasitas**

| Uraian                       | Kapasitas Normal | Kapasitas actual yang diharapkan |
|------------------------------|------------------|----------------------------------|
| Overhead tetap               | Rp. 120.000,-    | Rp. 120.000,-                    |
| Overhead variable :          |                  |                                  |
| 150.000 JKL x Rp. 0,5        | Rp. 75.000,-     |                                  |
| 120.000 JKL x Rp. 0,5        |                  | Rp. 60.000,-                     |
| Total taksiran overhead      | Rp. 195.000,-    | Rp. 180.000,-                    |
| Estimasi jam kerja langsung  | Rp. 150.000,-    | Rp. 120.000,-                    |
| Total tarif overhead per jam | Rp. 1,30,-       | Rp. 1,50,-                       |
| Tarif overhead per jam       | Rp. 0,80,-       | Rp. 1,00,-                       |

Berhubungan dengan pemilihan kapasitas untuk mengalokasikan biaya produksi overhead ke output yang diproduksi, tentunya akan dipilih tingkat kapasitas yang lebih rendah (denominator). Untuk menghindari varians yang tidak

menguntungkan dan dampak negatif yang diakibatkannya terhadap laba operasi. Hasilnya adalah penetapan harga dan bauran produk yang lebih baik, pemborosan yang lebih sedikit, peningkatan proses, dan pemilihan kapasitas yang efisien, yang semuanya berkontribusi pada profitabilitas keseluruhan.

## 2. *Pemilihan basis alokasi berdasarkan hubungan biaya overhead dengan faktor pemicu biaya.*

Sebagaimana disebut diatas, alokasi dengan pendekatan ini, terdiri atas lima basis, dan akan diuraikan satu persatu berikut ini.

- (1) Berdasarkan jumlah fisik produk. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa volume produksilah yang memicu biaya overhead. Artinya jika produksi naik, maka overhead akan naik pula. Menggunakan basis jumlah produk hanya baik digunakan jika perusahaan hanya memproduksi satu jenis produk. Jika perusahaan memproduksi lebih dari satu produk, basis ini akan memberikan distorsi, apalagi sifat dan tehnik produksinya sangat berbeda. Dengan basis ini tariff overhead dihitung sbb:

$$\frac{\text{Taksiran Biaya overhead}}{\text{taksiran unit produksi}} = \text{Tarif over head per unit.}$$

- (2) Berdasarkan Biaya bahan langsung. Dalam beberapa studi yang sudah dilakukan, bahwa jumlah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, adalah pemicu biaya overhead, artinya, ada korelasi positif antara bahan baku yang digunakan dengan biaya overhead. Hubungan ini umumnya dinyatakan dalam persentase. Dengan basis ini tariff overhead akan dihitung sbb:

$$\frac{\text{taksiran biaya overhead}}{\text{Taksiran biaya bahan langsung}} \times 100 = X \%$$

(3) Berdasarkan Biaya Upah langsung. Basis ini tampaknya paling banyak digunakan dalam praktek ( Matz-Usry,1980-) Sama seperti basis biaya bahan langsung, basis biaya upah langsung juga dihitung atas dasar persentase, dengan perhitungan sbb:

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead}}{\text{Taksiran biaya Upah langsung}} \times 100 = X \%$$

(4) Berdasarkan Jam kerja langsung. Landasan berfikir pendekatan ini hampir sama dengan basis sebelumnya. Sehingga tariff overhead dihitung sbb:

$$\text{Tariff overhead per JKI} = \frac{\text{Taksiran Biaya overhead}}{\text{taksiran jam kerja langsung.}}$$

(5) Berdasarkan Jam kerja Mesin (JKM). Seperti basis JKL, maka dengan basis JKM, maka tarif overhead akan dihitung sbb:

$$\text{Tarif overhead per JKM} = \frac{\text{Taksiran Biaya overhaed}}{\text{Taksiran JKM}}$$

## B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil survey sementara pada perusahaan ini, sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa overhead dibebankan berdasarkan persentase tertentu atas total biaya bahan dan upah. Peneliti, juga menemukan fakta, bahwa sesungguhnya, pada perusahaan ini, ada 2 (dua) karakteristik produk yang perlu mendapat perhatian dalam mendeteksi pemicu biaya, overhead, yaitu: (1) , Produk dengan tingkat kesulitan desain dan proses pencetakan, dalam hubungannya dengan biaya overhead, atau (2). Produk dengan penggunaan kuantitas kertas yang dipakai dalam hubungannya dengan biaya overhead. Oleh karena itu, penulis akan mengumpulkan data biaya, dan mencari keeratan korelasi antara



biaya overhead dengan faktor pemicu biaya overhead itu sendiri, menurut masing masing karakteristik produk yang disebut diatas.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian.

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif, hubungan antara biaya variabel overhead dengan variable pemicu biaya overhead. Variabel pemicu biaya yang akan diteliti.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian bertempat di PT. Jhonson Sarasi Jaya yang beralamat di Jl. Sriwijaya No. 65A Medan.

##### 3. Waktu Penelitian

Sedangkan untuk waktu penelitian dimulai dari bulan November 2011 sampai dengan April 2012 selama 6 bulan.

**Tabel III.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

| No | Jenis kegiatan                   | Nov/<br>2011 | Des/<br>2011 | Jan/<br>2012 | Feb/<br>2012 | Mar/<br>2012 | Apr/<br>2012 |
|----|----------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1  | Kunjungan perusahaan             |              |              |              |              |              |              |
| 2  | Pengajuan Judul                  |              |              |              |              |              |              |
| 3  | Bimbingan Proposal               |              |              |              |              |              |              |
| 4  | Pembuatan dan Seminar Proposal   |              |              |              |              |              |              |
| 5  | Pengumpulan Data                 |              |              |              |              |              |              |
| 6  | Analisis Data                    |              |              |              |              |              |              |
| 7  | Penyusunan dan Bimbingan Skripsi |              |              |              |              |              |              |
| 8  | Penyelesaian Skripsi             |              |              |              |              |              |              |

## B. Populasi dan Sampel

Perusahaan ini memproduksi beragam pesanan barang cetakan. Oleh karena itu, semua jenis produk akan menjadi populasi dalam penelitian ini. Karena penelitian ini adalah studi kasus, maka sesuai dengan kerangka pikir yang dirumuskan sebelumnya dalam kerangka konseptual, sampel penelitian dikelompokkan atas masing masing karakteristik produk yaitu: (1) Produk dengan tingkat kesulitan desain dan proses pencetakan yang “kompleks” dalam hubungannya dengan biaya overhead dan (2) Produk dengan design yang sederhana dan proses pencetakan yang sederhana dalam hubungannya dengan biaya overhead.

## C. Definisi Operasional

Defenisi operasional dikemukakan dengan tujuan untuk memastikan sejauhmana pemahaman peneliti tentang variable yang akan dia amati dalam penelitian. Adapun defenisi operasioal dari penelitian ini adalah:

### 1). Biaya bahan langsung $X_1$

Variabel bebas yang pertama dalam penelitian ini adalah biaya bahan langsung yang digunakan dalam proses produksi pesanan produk Design, yang dinyatakan dalam jumlah nominal rupiah bahan baku yang dipakai dalam produk. Penggunaan bahan langsung dianggap salah satu faktor pemicu biaya overhead.

### 2). Biaya Upah langsung $X_2$

Biaya upah langsung adalah jumlah upah yang dibayarkan pada masing-masing kategori produk.

### 3). Biaya Overhead (Y)

Overhead dianggap sebagai variabel terikat, karena biaya ini timbul dari adanya aktivitas. Artinya biaya ini terjadi karena dipicu oleh aktivitas produksi.

#### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data bersifat sekunder, yang diperoleh dari catatan biaya produksi perusahaan, dan dokumen lainnya berkaitan dengan gambaran umum perusahaan.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara adalah tanya jawab antara petugas dengan responden, biasanya paeneliti mengadakan pengamatan langsung dan melontarkan beberapa pertanyaan.
2. Dokumentasi adalah : pengambilan data-data secara langsung yang ada pada perusahaan yang dijadikan objek penelitian.

#### F. Teknik analisa data

Sesuai dengan kerangka konseptual dan basis pembebanan yang ditawarkan dalam teori akuntansi biaya, maka peneliti akan menganalisa data, pertama dengan dengan menggunakan analisa linear sederhana pada tiap kategori produk, baru kemudian dilakukan analisa multilinear. Cara ini ditempuh untuk mengetahui apakah hasil analisa linear sederhana akan juga tercermin dalam hasil analisa multilinear. Analisa linear sederhana perlu dilakukan mengingat secara teori, memang hubungan antara aktivitas dengan biaya overhead tertentu, hanya

memperhatikan satu variabel saja. Dengan demikian, maka persamaan Regresi yang akan dihitung pada masing masing produk adalah sebagai berikut:

$$1) Y = a + bx_1$$

$$2) Y = a + bx_2$$

$$3) Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y : Biaya Overhead (variabel terikat)

a : Konstanta (Tetap)

$b_1$  dan  $b_2$  : Koefisien Regresi

$x_1$  dan  $x_2$  : variable Bebas

e : Standard Error



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisa regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa bagi produk Design, baik Bahan maupun Upah langsung berpengaruh secara signifikan dalam memicu biaya overhead masing masing dengan  $R^2$  0.89 dan 0,901.
2. Namun dari hasil analisa regresi berganda, hanya biaya upah langsung yang memiliki pengaruh signifikan terhadap overhead, sedangkan biaya bahan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan  $R^2 = 0.473$  dan determinan bahan hasilnya negative (  $R^2_{\text{bahan}} = - 0.032$ ). Dengan demikian dari hasil analisis penelitian ini prediktor yang layak digunakan bagi biaya overhead pada produk Design adalah biaya upah langsung.
3. Selanjutnya, untuk **produk Setting**, dari hasil regresi sederhana, baik koefisien determinan bahan ( $R^2_{\text{bahan}} = 0,059$ ) maupun koefisien determinan Upah langsung ( $R^2_{\text{upah}} = 0,021$ ), keduanya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya overhead.
4. Dari regresi berganda, baik biaya bahan maupun upah langsung, keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya overhead, dimana signifikansi masing masing adalah 0,980 dan 0,904, keduanya jauh diatas nilai probabilitas F, 0,05. Koefisien determinan juga kecil, dengan  $R^2 = 0.004$ . Dengan demikian kedua variabel ini bukan merupakan prediktor yang baik dalam menaksir biaya overhead.

5. Khusus untuk produk Setting ada keperluan untuk meneliti dan untuk menjawab pertanyaan yang mendasar, variabel lain apa yang sebaiknya digunakan, yang mungkin lebih baik digunakan sebagai basis alokasi overhead atau prediktor biaya overhead, apakah atas dasar kapasitas, atau jam kerja mesin, atau lainnya.

## B. Saran

1. Untuk produk Design, perusahaan dapat menggunakan biaya upah langsung sebagai dasar alokasi biaya overhead ke produk, mengingat signifikansi dan koefisien determinan yang cukup besar.
2. Mungkin diperlukan survey data produksi aktual yang lebih teliti untuk menentukan dasar alokasi biaya bersama antara kedua produk, atau menciptakan suatu sistem pencatatan, yang dengan mudah merekam volume produksi tiap kategori. Alokasi 70% dan 30 % dilakukan tanpa memperhatikan fluktuasi volume produk antar produk, sehingga kemungkinan menimbulkan adanya distorsi. Misalnya ketika volume produksi Design rendah dan volume produksi Setting tinggi persentase alokasi tidak berubah, sehingga seolah olah baik biaya bahan maupun upah tidak mempengaruhi overhead.
3. Oleh karena itu, penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar memperhatikan juga faktor perbandingan volume produksi atau melakukan survey pabrik untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Dengan demikian diharapkan akan memberi informasi yang lebih baik dalam memprediksi biaya overhead.

## DAFTAR PUSTAKA

- Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, dan George Foster, **Akuntansi Biaya : Penekanan Manajerial**, terjemahan P.A.Lestari, Jilid 1, Penerbit Erlangga. 2006.
- Edward.J. Blocher, kung A Chen, Thomas w.Lin, **Cost management : A Strategic Empharis**, terjemahan A susty Aumbarriani, Jilid, Salemba Empat. 2001.
- Fathoni, Abdurrahman, **Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi**, Renika Cipta, Jakarta. 2006.
- Garryson.H. Ray **Akuntansi Manajemen, konsep untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan**, Terjemahan Kusnedi, jilid 1, Penerbit ITB .Bandung. 2006.
- Horngren Charles T, **Akuntansi Biaya Dengan Penekanan Manajerial**, Edisi Ketiga Belas. 2009.
- Lary M. Walther, and Christopher J. Skoussen ; **Managerial and Cost Accounting**, 1<sup>st</sup> edisi, Venture Publishing. ApS. 2009.
- Lary M. Walther, and Christopher J. Skoussen ; **Budgeting and Decision Making**, 1<sup>st</sup> edisi, Ventur Publishing. ApS. 2009.
- Michael W. Maher, Edward & Deakin, **Akuntansi Biaya**, Terjemahan Herman Wibowo, Adjat Djatnika. Edisi ke Empat. Cetakan Pertama. Jakarta. Erlangga. 1996.
- Marchfedz Mas'ud, **Akuntansi Manajemen**, Buku Dua Edisi Keempat, Cetakan ketiga belas, BPFE, Yogyakarta. 2003.
- Sugiyono. **Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**. Cetakan ke enam, Penerbit CV. Alfabeta. Bandung. 2008.
- Supriyono. R. A. **Akuntansi Biaya, Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok**, Edisi Kedua, Penerbit BPFE Yogyakarta. 2010.
- Tim Penyusun, **Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, Medan**. 2008.